BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan ekspor Arab Saudi selama periode 2016–2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan domestik. Pada tahun 2016, ekspor mengalami penurunan tajam akibat rendahnya harga minyak global dan ketidakstabilan politik di negara-negara penghasil minyak, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan dari ekspor minyak. Namun, mulai tahun 2017, ekspor menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pemulihan harga minyak dan peningkatan permintaan global, yang mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan diversifikasi ekspor non-minyak seperti produk plastik dan kimia. Tahun 2019 melihat sedikit penurunan dalam ekspor akibat stabilitas harga minyak yang tidak cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan yang signifikan. Dampak terbesar terjadi pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 mengganggu rantai pasokan global dan menurunkan permintaan minyak secara drastis, menyebabkan penurunan tajam dalam ekspor. Namun, ekspor pulih secara signifikan pada tahun 2021 dan 2022 berkat pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga minyak, serta diversifikasi ekspor non-minyak yang semakin berkembang. Pada tahun 2023, ekspor menunjukkan stabilitas dengan kontribusi

besar dari sektor non-minyak seperti produk kimia dan plastik, didukung oleh stabilitas ekonomi global dan peningkatan teknologi produksi.

2. Perkembangan inflasi di Arab Saudi selama periode 2016–2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi global dan kebijakan domestik. Pada tahun 2016, inflasi tetap rendah akibat pengetatan fiskal dan pengurangan subsidi, tetapi mulai meningkat pada tahun 2017, yang ironisnya justru mengalami deflasi karena penurunan harga energi dan kebijakan penghematan yang menekan permintaan domestik. Pada 2018, inflasi kembali meningkat seiring dengan pemulihan harga minyak dan penyesuaian kebijakan ekonomi di bawah Visi 2030. Namun, lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2020 saat inflasi melonjak drastis akibat kenaikan PPN menjadi 15% dan dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan global. Meskipun pada 2021 inflasi masih tinggi, dampaknya mulai mereda pada 2022 dengan stabilisasi harga minyak dan kebijakan fiskal yang lebih terukur. Tahun 2023 menandai periode stabilisasi inflasi yang lebih rendah berkat pengelolaan kebijakan yang hati-hati dan keberhasilan inisiatif diversifikasi ekonomi, yang mengurangi ketergantungan pada impor dan menjaga stabilitas harga energi.
3. Perkembangan indeks Bursa Saham Saudi Arabia, Tadawul (TASI), selama periode 2016 hingga 2023 menunjukkan pola yang fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan geopolitik. Pada 2016, Tadawul menghadapi tantangan dari penurunan harga minyak global yang menyebabkan kekhawatiran ekonomi, namun tetap mencatat kenaikan indeks sebesar 4,32%. Tahun-tahun berikutnya diwarnai oleh reformasi pasar dan peningkatan partisipasi investor

asing, khususnya pada 2018 dan 2019, yang memperkuat posisi Tadawul di kancah global. Namun, tahun 2020 membawa tantangan besar dengan dampak pandemi COVID-19, di mana pasar mengalami volatilitas tinggi. Meskipun begitu, Tadawul berhasil pulih dan menunjukkan ketahanan. Pada tahun-tahun berikutnya, termasuk 2023, pasar terus menghadapi tantangan dari ketidakpastian global, tetapi tetap mempertahankan daya tariknya melalui diversifikasi produk, peningkatan teknologi, dan inisiatif keberlanjutan. Akibat dari fluktuasi ini, Tadawul berhasil menyesuaikan diri dengan dinamika global, memperkuat posisinya sebagai salah satu bursa saham terkemuka di Timur Tengah.

4. Perkembangan ekonomi Arab Saudi periode 2016-2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, seperti penurunan harga minyak, reformasi ekonomi dalam kerangka Visi 2030, serta dampak pandemi COVID-19. Awal periode ini, terutama tahun 2016, ditandai oleh tekanan berat akibat turunnya harga minyak, namun upaya diversifikasi ekonomi mulai menunjukkan hasil yang positif pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2019 menjadi momen penting dengan IPO Saudi Aramco yang meningkatkan kapitalisasi pasar secara signifikan. Meski demikian, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi, meski perekonomian kembali pulih dengan kuat pada 2021 dan 2022. Tahun 2023 diwarnai oleh ketidakpastian geopolitik global yang terus menekan pertumbuhan ekonomi Saudi

5. Pengaruh Ekspor, Inflasi dan Indeks Bursa Saham (Tadawul) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 – 2023. Berikut besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat:
- a. Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 – 2023.
 - b. Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabi periode 2016 – 2023.
 - c. Indeks Bursa Saham (Tadawul) secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabi periode 2016 – 2023
 - d. Ekspor secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai arah yang negatif terhadap Inflasi di Saudi Arabi periode 2016 – 2023
 - e. Ekspor, Inflasi dan Indeks Bursa Saham (Tadawul) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia periode 2016 – 2023

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Arab Saudi perlu terus memperkuat diversifikasi ekonomi dengan mendorong sektor non-minyak, seperti produk kimia dan plastik, agar tidak terlalu bergantung pada harga minyak global. Investasi dalam teknologi produksi dan peningkatan

kualitas produk non-minyak dapat menjadi prioritas untuk mempertahankan daya saing di pasar internasional. Kerjasama dengan negara-negara tujuan ekspor dan pembukaan pasar baru harus dioptimalkan guna menghadapi fluktuasi permintaan global. Peningkatan kapasitas logistik dan efisiensi rantai pasokan juga penting untuk mengurangi dampak gangguan global seperti pandemi.

Pemerintah harus terus mengelola kebijakan fiskal dengan hati-hati, terutama dalam pengelolaan subsidi dan pajak, untuk menjaga stabilitas inflasi. Penyesuaian kebijakan yang proaktif dan berbasis data perlu dilakukan untuk merespon perubahan kondisi ekonomi global dan domestik. Peningkatan produksi dalam negeri, terutama dalam sektor-sektor yang selama ini banyak bergantung pada impor, dapat membantu menstabilkan harga dan mengurangi tekanan inflasi. Pengembangan sektor pertanian dan industri lokal bisa menjadi solusi jangka panjang untuk menjaga kestabilan harga.

Untuk menghadapi tantangan global yang mempengaruhi volatilitas pasar, Tadawul harus terus meningkatkan diversifikasi produk keuangan yang ditawarkan, seperti obligasi, sukuk, dan produk derivatif lainnya. Hal ini akan membantu menyerap risiko dan memberikan alternatif bagi investor. Penguatan teknologi dalam perdagangan saham dan transparansi pasar harus diperkuat untuk menarik lebih banyak investor asing. Selain itu, memperkuat kerjasama dengan bursa saham internasional dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat domestik akan membantu memperluas partisipasi di pasar modal.

Mengingat ketidakpastian global yang terus berlanjut, Saudi Arabia perlu fokus pada diversifikasi ekonomi yang lebih luas di luar sektor energi. Investasi

dalam teknologi, infrastruktur, dan pendidikan sangat penting untuk menciptakan ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Untuk menjaga momentum pertumbuhan, pemerintah harus terus mendorong reformasi ekonomi sesuai dengan Visi 2030, sambil memastikan bahwa kebijakan tersebut inklusif dan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Kesiapan menghadapi ketidakpastian geopolitik global melalui diplomasi ekonomi dan kebijakan perdagangan yang adaptif juga perlu ditingkatkan.